

## Pemahaman Investor Terhadap Hubungan Return Dan Risiko Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia

Amelinda Cindy Laksintya<sup>1</sup>, Zulfa Rozin Ramadhani<sup>2</sup>, Rafie Maulana Putra<sup>3</sup>, Adam Syahputra<sup>4</sup>, Aditya Rizki Andriyanto<sup>5</sup>, Amelia Hisanah Putri Ariyanto<sup>6</sup>, Muhammad Ranadhif Al Fairuz<sup>7</sup>, Diana Setiawati<sup>8</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[c100230402@student.ums.ac.id](mailto:c100230402@student.ums.ac.id), <sup>2</sup>[c100230400@student.ums.ac.id](mailto:c100230400@student.ums.ac.id),

<sup>3</sup>[c100220260@student.ums.ac.id](mailto:c100220260@student.ums.ac.id), <sup>4</sup>[c100220277@student.ums.ac.id](mailto:c100220277@student.ums.ac.id), <sup>5</sup>[c100230393@student.ums.ac.id](mailto:c100230393@student.ums.ac.id),

<sup>6</sup>[c100220097@student.ums.ac.id](mailto:c100220097@student.ums.ac.id), <sup>7</sup>[c100230270@student.ums.ac.id](mailto:c100230270@student.ums.ac.id), <sup>8</sup>[ds170@ums.ac.id](mailto:ds170@ums.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### **Kata Kunci:**

Keputusan Investasi, Perilaku Investor, Persepsi Risiko, Pasar Modal Indonesia, Return.

#### **How to cite:**

Pemahaman Investor Terhadap Hubungan Return Dan Risiko Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia (zulfa ramadhani, A. Cindy Laksintya, R. Maulana Putra, A. . Syahputra, A. Rizki Andriyanto, A. . Hisanah Putri Ariyanto, M. R. . Al Fairuz, & D. . Setiawati, Trans.). (n.d.). *Legal Advice Journal Of Law*, 2(3), 24-33.

#### **Riwayat Artikel:**

Diterima: 07 Juli 2025  
Direview: 15 Juli 2025  
Direvisi: 22 Juli 2025  
Diterima: 20 September 2025

### ABSTRAK

Pasar modal Indonesia mengalami peningkatan partisipasi investor, terutama dari kalangan ritel, namun tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai hubungan antara return dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Banyak investor masih terpengaruh oleh faktor subjektif seperti emosi, pengalaman pribadi, dan pengaruh sosial yang dapat mengarah pada keputusan spekulatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemahaman investor terbentuk serta mengidentifikasi faktor-faktor subjektif yang memengaruhi persepsi mereka terhadap risiko dan return. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang menganalisis berbagai literatur akademik, dokumen resmi, serta regulasi terkait investasi dan perilaku investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman investor dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pengalaman, kondisi psikologis, motivasi pribadi, serta pengaruh media dan lingkungan sosial. Diperlukan pendekatan edukatif yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi secara rasional dan berkelanjutan.

Copyright © 2025 Legal ADVICE. All rights reserved.

## **1. Pendahuluan**

Pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam satu dekade terakhir, tercermin dari meningkatnya jumlah investor ritel dan kapitalisasi pasar yang terus bertambah. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor saham di Indonesia mencapai lebih dari 11 juta per 2024, naik tajam dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini tidak hanya dipicu oleh perkembangan teknologi dan kemudahan akses ke platform investasi digital, tetapi juga oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi untuk perencanaan keuangan masa depan.

Namun, di tengah peningkatan tersebut, fenomena ketidakteraturan perilaku investasi masih sering terjadi. Banyak investor, terutama individu, mengambil keputusan investasi berdasarkan tren sesaat, spekulasi, atau informasi yang tidak terverifikasi, tanpa mempertimbangkan prinsip dasar hubungan antara return dan risiko. Secara teoritis, konsep investasi mengajarkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat risiko dan tingkat return: semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin tinggi pula potensi return yang diharapkan. Pemahaman ini menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berorientasi jangka panjang.

Dalam kenyataannya, banyak investor di pasar modal Indonesia belum sepenuhnya memahami atau menginternalisasi hubungan tersebut. Sebagian besar masih mengejar return tinggi tanpa memperhitungkan risiko yang melekat, atau sebaliknya, menghindari risiko tanpa mempertimbangkan potensi return yang hilang. Ketidakselarasan ini sering kali menyebabkan keputusan investasi yang tidak optimal, yang pada akhirnya meningkatkan volatilitas pasar dan menimbulkan kerugian finansial bagi investor individu.

Akan lebih baik investor memahami bahwa keputusan investasi yang bijak melibatkan pertimbangan matang atas keseimbangan antara risiko dan return. Idealnya, pemahaman ini mendorong perilaku investasi yang lebih rasional, berbasis analisis, dan berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang. Pemahaman yang baik terhadap konsep risiko dan return akan membantu investor dalam membangun portofolio investasi yang seimbang serta menghindari perilaku spekulatif yang merugikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara risiko, return, dan keputusan investasi, namun sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif. Misalnya, penelitian oleh Tandelilin (2010) menunjukkan bahwa risiko dan return merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam teori keuangan modern. Sementara itu, penelitian oleh Pratiwi dan Wibowo (2018) menggunakan model kuantitatif untuk mengukur pengaruh risiko dan return terhadap keputusan investasi, menemukan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya. Penelitian lain oleh Harjito dan Martono (2019) juga menguatkan bahwa pemahaman risiko sangat menentukan perilaku investasi seseorang.

Terdapat kenyataan, yakni kurangnya studi kualitatif yang menggali secara mendalam persepsi, pemahaman, dan pertimbangan subjektif investor terhadap hubungan antara return dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Studi kuantitatif memang mampu menunjukkan adanya hubungan dan signifikansi statistik, namun tidak mampu menangkap secara utuh alasan-alasan subjektif, pengalaman personal, serta faktor psikologis dan sosial yang membentuk pemahaman investor. Padahal, dalam dunia nyata, keputusan investasi tidak semata-mata bersifat rasional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh persepsi, intuisi, emosi, dan pengalaman individual.

Perubahan lanskap pasar modal dengan kehadiran generasi muda sebagai investor baru, maraknya fenomena social trading, dan informasi yang tersebar cepat di media sosial, mengindikasikan bahwa faktor-faktor non-keuangan semakin berperan dalam membentuk keputusan investasi. Kondisi ini memperkuat kebutuhan untuk melakukan penelitian kualitatif yang mampu menggali lebih dalam dinamika pemahaman investor terhadap hubungan risiko dan return.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi dan pemahaman investor terhadap hubungan antara return dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana investor menafsirkan konsep risiko dan return, bagaimana mereka menyeimbangkan keduanya dalam praktik investasi sehari-hari, serta faktor-faktor subjektif apa saja yang mempengaruhi pertimbangan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang lebih dalam tentang perilaku investor Indonesia, yang selama ini belum banyak diungkap dalam penelitian berbasis kuantitatif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literasi investasi di Indonesia, memperkaya pemahaman akademik mengenai perilaku investasi, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan di sektor keuangan dalam merancang program edukasi dan perlindungan investor yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi para pelaku pasar dan perusahaan sekuritas dalam memahami karakteristik investor Indonesia, sehingga dapat mengembangkan strategi komunikasi dan produk investasi yang lebih tepat sasaran.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggali dan memahami secara mendalam konsep, teori, dan pemikiran para ahli mengenai hubungan antara return dan risiko serta bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggali dan memahami secara mendalam konsep, teori, dan pemikiran para ahli mengenai hubungan antara return dan risiko serta bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.

### **a. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data Sekunder**

Data ini didapatkan melalui:

- a) Literatur ekonomi dan keuangan, seperti buku-buku teks, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas teori investasi, konsep risiko dan return, serta perilaku investor dalam konteks pasar modal, khususnya di Indonesia.

- b) Hasil penelitian sebelumnya, baik nasional maupun internasional yang menelaah hubungan antara risiko dan return serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.
- c) Dokumen resmi dan laporan lembaga terkait, seperti laporan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lembaga riset pasar modal, yang memberikan data dan wawasan kontekstual mengenai kondisi pasar dan karakteristik investor di Indonesia.
- d) Artikel media, opini ahli, serta publikasi institusi keuangan, yang dapat memberikan gambaran persepsi dan fenomena nyata terkait perilaku investor dalam merespons risiko dan return dalam praktik.

#### **b. Teknik Ananlisis Data**

Analisis dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan secara sistematis isi dari berbagai literatur yang dikaji, kemudian menganalisisnya secara kritis untuk memahami bagaimana pemahaman investor terbentuk terkait hubungan antara return dan risiko. Penelitian ini juga mengevaluasi relevansi antara teori-teori investasi dengan praktik nyata yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks investor ritel Indonesia.

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi pola pemikiran, asumsi, serta pertimbangan subjektif yang memengaruhi pemahaman dan perilaku investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual yang lebih utuh mengenai hubungan antara risiko dan return dari sudut pandang investor, serta menyajikan landasan teoretis yang berguna bagi pengembangan strategi literasi keuangan dan perlindungan investor.

### **3. Analisis dan Hasil**

#### **3.1 Pemahaman Investor di Pasar Modal Indonesia Terhadap Hubungan Antara Return dan Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

Pemahaman investor terhadap hubungan antara return dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam perilaku pasar modal. Dalam konteks pasar modal Indonesia, pemahaman ini menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi, khususnya dari kalangan generasi muda dan investor ritel. Meskipun terdapat pertumbuhan signifikan dalam jumlah investor, peningkatan jumlah tersebut tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan kualitas pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar investasi, termasuk hubungan antara return dan risiko.

Secara teoritis, hubungan antara return dan risiko telah dijelaskan secara luas dalam berbagai literatur ekonomi dan keuangan. Teori portofolio modern yang dikembangkan oleh Harry Markowitz, dan model Capital Asset Pricing Model (CAPM) oleh William Sharpe, menekankan bahwa return yang diharapkan dari suatu aset berbanding lurus dengan tingkat risiko yang harus ditanggung. Semakin tinggi risiko yang melekat pada suatu instrumen investasi, maka semakin tinggi pula return yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas ketidakpastian tersebut. Dalam praktiknya, prinsip ini menjadi dasar bagi investor untuk menentukan strategi investasi, alokasi aset, dan diversifikasi portofolio.

Namun dalam kenyataannya, pemahaman investor di pasar modal Indonesia terhadap prinsip tersebut sangat bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan, akses informasi, pengalaman, dan motivasi investasi masing-masing individu. Bagi

sebagian investor institusional atau investor dengan latar belakang keuangan yang kuat, pemahaman terhadap hubungan antara return dan risiko cenderung bersifat sistematis dan berbasis analisis. Mereka menggunakan pendekatan rasional dalam menilai potensi return dan risiko suatu aset dengan mempertimbangkan faktor fundamental, teknikal, serta kondisi makroekonomi yang memengaruhi pergerakan pasar.

Sebaliknya, bagi sebagian besar investor ritel, terutama yang baru terjun ke pasar modal, pemahaman tersebut sering kali masih bersifat parsial dan intuitif. Banyak dari mereka yang tergoda oleh janji return tinggi tanpa memahami risiko yang menyertainya. Hal ini tercermin dari perilaku spekulatif yang sering muncul di kalangan investor ritel, seperti membeli saham berdasarkan rekomendasi media sosial, mengikuti tren sesaat (*herd behavior*), atau melakukan trading harian tanpa strategi yang jelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian investor belum sepenuhnya memahami atau bahkan mengabaikan prinsip dasar bahwa risiko dan return merupakan dua sisi yang tidak terpisahkan dalam investasi.

Faktor edukasi menjadi salah satu penentu utama dalam membentuk pemahaman investor. Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan berbagai perusahaan sekuritas telah melakukan berbagai program literasi dan inklusi keuangan, tantangan masih tetap ada dalam hal efektivitas penyampaian materi serta konsistensi pemahaman di kalangan investor. Materi edukasi yang bersifat normatif dan teknis sering kali tidak cukup untuk membentuk pemahaman yang mendalam, terutama jika tidak diiringi dengan pengalaman langsung dan pembelajaran dari praktik.

Selain itu, persepsi investor terhadap risiko sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional. Banyak investor cenderung memiliki bias kognitif, seperti *overconfidence*, *anchoring*, dan *loss aversion*. Misalnya, ketika mengalami keuntungan dari suatu investasi, investor cenderung merasa percaya diri berlebihan dan mengabaikan potensi risiko yang akan datang. Sebaliknya, ketika mengalami kerugian, investor cenderung mengambil keputusan emosional, seperti *panic selling* atau terlalu cepat keluar dari pasar. Dalam konteks ini, risiko tidak selalu dimaknai sebagai probabilitas kerugian yang terukur, melainkan sebagai ketakutan subjektif terhadap ketidakpastian.

Hubungan antara return dan risiko juga dipengaruhi oleh tujuan investasi masing-masing investor. Investor dengan tujuan jangka panjang, seperti menyiapkan dana pensiun atau pendidikan anak, cenderung lebih mampu memahami dan mengelola hubungan antara return dan risiko. Mereka akan memilih instrumen investasi dengan tingkat risiko yang sesuai dengan profil mereka dan lebih sabar dalam menunggu hasil investasi. Sebaliknya, investor dengan orientasi jangka pendek atau yang memiliki tekanan finansial cenderung lebih rentan mengambil keputusan yang berisiko tinggi demi memperoleh return cepat, meskipun tidak selalu rasional.

Adanya perkembangan teknologi dan digitalisasi pasar modal juga memengaruhi pola pemahaman investor terhadap risiko dan return. Platform investasi online yang mudah diakses memang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk masuk ke pasar modal. Namun, kemudahan ini juga memunculkan tantangan baru, di mana keputusan investasi dapat diambil secara instan tanpa pertimbangan mendalam. Selain itu, kehadiran media sosial dan *influencer* keuangan turut membentuk persepsi kolektif yang belum tentu didasarkan pada analisis objektif. Dalam banyak kasus,

informasi yang disebarakan tidak disertai penjelasan memadai tentang risiko yang melekat, sehingga dapat menyesatkan investor pemula.

Meskipun demikian, terdapat juga indikasi bahwa sebagian investor mulai menunjukkan pemahaman yang lebih matang terhadap hubungan return dan risiko. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat terhadap produk-produk investasi yang lebih kompleks dan berisiko menengah, seperti reksa dana saham, exchange traded fund (ETF), serta diversifikasi portofolio berbasis indeks. Investor yang mulai menggunakan analisis fundamental dan teknikal untuk mengevaluasi saham juga menunjukkan adanya proses pembelajaran dan peningkatan literasi keuangan.

Peran regulasi dan lembaga keuangan juga penting dalam membentuk pemahaman investor. Regulator seperti OJK dan BEI terus mendorong peningkatan literasi melalui pelatihan, seminar, serta pengembangan instrumen investasi yang transparan dan ramah investor pemula. Selain itu, perusahaan sekuritas juga dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas dan edukatif kepada nasabahnya, tidak hanya fokus pada promosi produk investasi yang menguntungkan.

Secara keseluruhan, pemahaman investor di pasar modal Indonesia terhadap hubungan antara return dan risiko dapat dikatakan masih berkembang. Meskipun terdapat segmen investor yang sudah cukup memahami prinsip-prinsip investasi yang sehat, mayoritas investor ritel masih berada pada tahap pembelajaran dan membutuhkan bimbingan dalam membentuk pola pikir investasi yang rasional. Perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara edukasi formal, pengalaman empiris, serta pembentukan lingkungan investasi yang mendukung transparansi dan literasi.

Dalam konteks ini, penelitian yang bersifat kualitatif menjadi penting untuk menggali secara lebih dalam persepsi, motivasi, dan pertimbangan subjektif yang membentuk pemahaman investor terhadap return dan risiko. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa-nuansa personal dan sosial yang tidak terjangkau oleh angka-angka statistik. Melalui wawancara, analisis dokumen, dan studi literatur, pemahaman investor dapat dijelaskan dalam kerangka yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman investor di pasar modal Indonesia terhadap hubungan antara return dan risiko masih menghadapi berbagai tantangan, namun juga menunjukkan potensi untuk berkembang lebih baik. Perlu upaya berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memperkuat literasi, mengurangi bias perilaku, dan membangun kesadaran akan pentingnya prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi. Hanya dengan cara itu, pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia dapat dilakukan secara lebih bijak, rasional, dan berkelanjutan.

### **3.2 Faktor-Faktor Subjektif yang Mempengaruhi Pemahaman Investor Terhadap Hubungan antara Return dan Risiko**

Pemahaman investor terhadap hubungan antara return dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor rasional seperti informasi keuangan dan analisis pasar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor subjektif. Di pasar modal Indonesia, faktor-faktor subjektif ini menjadi sangat penting untuk dikaji karena mayoritas investor, khususnya investor ritel, sering kali mengandalkan persepsi pribadi, emosi, pengalaman, dan referensi sosial dalam mengambil keputusan investasi. Ketika investor dihadapkan pada pilihan investasi dengan risiko dan return yang bervariasi, keputusan mereka sering kali tidak

sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan objektif, melainkan dipengaruhi oleh cara mereka memaknai risiko dan return secara personal.

Salah satu faktor subjektif utama yang memengaruhi pemahaman investor adalah tingkat literasi keuangan. Investor dengan pemahaman terbatas tentang prinsip-prinsip investasi cenderung memiliki pandangan yang keliru tentang hubungan antara risiko dan return. Misalnya, banyak investor pemula menganggap bahwa investasi dengan return tinggi pasti lebih baik, tanpa menyadari bahwa return tinggi biasanya disertai risiko yang lebih besar. Literasi keuangan yang rendah juga membuat investor lebih rentan terhadap informasi yang menyesatkan, baik dari media sosial, komunitas investasi, maupun promosi yang menjanjikan keuntungan instan. Ketidakmampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis menyebabkan investor membentuk pemahaman yang tidak akurat terhadap risiko dan return.

Selain literasi keuangan, pengalaman investasi juga memengaruhi cara pandang investor terhadap risiko dan return. Investor yang pernah mengalami kerugian besar cenderung lebih berhati-hati dan memiliki persepsi risiko yang tinggi, meskipun kondisi pasar mungkin sudah berubah. Sebaliknya, investor yang memiliki pengalaman positif atau mendapat untung dalam waktu singkat dapat menjadi terlalu percaya diri dan meremehkan risiko. Pengalaman masa lalu ini membentuk bias perilaku yang kuat dalam menilai peluang dan ancaman dari suatu aset. Dalam konteks pasar modal Indonesia, banyak investor pemula yang masuk pasar saat tren naik, misalnya selama pandemi COVID-19, merasa bahwa investasi saham adalah cara cepat untuk memperoleh keuntungan, padahal persepsi ini tidak selalu relevan dalam jangka panjang.

Faktor psikologis seperti emosi, harapan, dan ketakutan juga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman terhadap risiko dan return. Emosi seperti takut kehilangan (*loss aversion*), terlalu percaya diri (*overconfidence*), dan mengikuti kerumunan (*herd behavior*) sangat umum terjadi di kalangan investor ritel. Investor yang takut kehilangan modal cenderung menghindari investasi berisiko meskipun potensi return-nya tinggi, sementara investor yang terlalu percaya diri mungkin justru mengambil risiko berlebihan tanpa perhitungan matang. *Herd behavior*, di mana investor mengikuti tren atau keputusan mayoritas tanpa pertimbangan pribadi, juga menunjukkan bahwa keputusan investasi sering kali lebih dipengaruhi oleh persepsi sosial daripada analisis individual.

Selanjutnya, faktor motivasi pribadi juga berpengaruh terhadap bagaimana investor memahami hubungan antara return dan risiko. Investor yang memiliki motivasi jangka pendek, seperti mencari penghasilan tambahan cepat, cenderung lebih tertarik pada instrumen berisiko tinggi tanpa memperhatikan manajemen risiko. Sementara itu, investor yang memiliki tujuan jangka panjang, seperti menyiapkan dana pensiun, lebih cenderung memperhitungkan keseimbangan antara risiko dan return. Motivasi ini membentuk kerangka berpikir yang berbeda dalam menilai instrumen investasi, dan secara langsung memengaruhi strategi serta pemahaman yang dibentuk oleh investor.

Aspek budaya dan nilai-nilai sosial juga memberikan kontribusi dalam membentuk pemahaman subjektif investor terhadap risiko dan return. Di Indonesia, budaya kolektivitas masih kuat, sehingga keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh keluarga, teman, atau komunitas. Investor cenderung mencari validasi dari lingkungan sekitar sebelum membuat keputusan, yang menyebabkan terbentuknya

opini bersama yang belum tentu berdasarkan fakta atau data yang valid. Dalam banyak kasus, keputusan investasi dilakukan karena “ikut-ikutan” atau “takut ketinggalan” (fear of missing out), yang memperlihatkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan perilaku investasi.

Tidak kalah penting adalah pengaruh media dan teknologi informasi. Di era digital saat ini, investor Indonesia semakin banyak mengakses informasi dari media sosial, YouTube, influencer keuangan, dan forum online. Informasi yang tersebar tidak selalu netral atau berbasis data. Banyak konten yang menonjolkan potensi keuntungan tinggi tanpa penjelasan tentang risiko. Investor yang tidak memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang kredibel dan tidak kredibel akan membentuk pemahaman yang bias tentang investasi. Media juga sering kali menciptakan euforia atau ketakutan massal yang mendorong investor untuk mengambil keputusan impulsif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman investor terhadap hubungan antara return dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor subjektif yang kompleks. Literasi keuangan, pengalaman, kondisi psikologis, motivasi pribadi, pengaruh sosial, dan media memainkan peran besar dalam membentuk persepsi dan tindakan investor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi, pendekatan edukatif yang tidak hanya menekankan aspek teknis tetapi juga memperhatikan dinamika psikologis dan sosial perlu diterapkan secara konsisten. Pemahaman terhadap faktor-faktor subjektif ini penting bagi regulator, perusahaan sekuritas, dan penyelenggara edukasi keuangan agar mampu merancang program literasi yang lebih efektif dan menyentuh kebutuhan psikologis serta perilaku investor secara nyata.

#### **4. Kesimpulan**

Pemahaman investor di pasar modal Indonesia terhadap hubungan antara return dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi masih berada dalam tahap perkembangan yang beragam. Meskipun secara teoritis hubungan antara return dan risiko telah dijelaskan secara luas dalam literatur keuangan, dalam praktiknya banyak investor, khususnya investor ritel, belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara potensi keuntungan dan tingkat risiko yang harus ditanggung. Sebagian besar investor masih dipengaruhi oleh persepsi subjektif, pengalaman pribadi, dan informasi tidak akurat yang beredar di media sosial maupun komunitas investasi. Hal ini mengakibatkan banyak keputusan investasi yang bersifat spekulatif dan emosional, alih-alih didasarkan pada analisis rasional dan prinsip manajemen risiko yang tepat.

Faktor-faktor subjektif yang memengaruhi pemahaman tersebut antara lain mencakup tingkat literasi keuangan, pengalaman investasi sebelumnya, kondisi psikologis seperti rasa takut, harapan, dan kepercayaan diri, serta pengaruh sosial dan budaya sekitar. Selain itu, motivasi pribadi investor, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, turut membentuk cara pandang mereka terhadap risiko dan return. Akses terhadap informasi yang tidak terfilter melalui platform digital dan media sosial juga memperkuat bias dan kesalahpahaman yang terjadi.

Oleh karena itu, peningkatan pemahaman investor terhadap hubungan antara return dan risiko tidak cukup hanya dengan penyediaan informasi atau edukasi formal, tetapi juga harus mencakup pendekatan yang mempertimbangkan dimensi psikologis, sosial, dan budaya. Literasi keuangan perlu diarahkan untuk membentuk pola pikir

kritis dan rasional, serta mengurangi pengaruh keputusan emosional dan impulsif dalam berinvestasi. Pemahaman yang lebih utuh dan seimbang terhadap risiko dan return sangat penting untuk menciptakan perilaku investasi yang sehat, berkelanjutan, dan mampu menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

## References

### *Jurnal:*

Danial, R. D., & Rikumahu, B. (2019). Pengaruh volatilitas nilai tukar IDR-USD terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia: Penerapan model GARCH. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(2). doi: <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.142.327>.

Dina Anggraeni Susesti, Endah Tri Wahyuningtyas. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020 PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. doi: <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>.

Doloan, A. (2021). Pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR*, 5(1). doi: <https://doi.org/10.32529/JIM.V5I1.952>.

Liana, R. F. (2018). Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan risiko investasi terhadap return saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen. *Jurnal Manajemen*, 3(1). doi: <https://doi.org/10.36805/MANAJEMEN.V3I1.242>.

Ratri Annisa, Lulus Kurniasih. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v17i1.221>.

Suharti, Yuni Thannia. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. doi: <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>.

Yopi Adhimas Fitra. (2023). Pengaruh Bias Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Saham. doi: <https://doi.org/10.33747/capital.v5i1.185>.

### *Internet:*

Gusti Gumelar. (2020). Apa Hubungan Antara Risiko dan Tingkat Pengembalian Investasi?. Available online from: <https://pluang.com/blog/resource/return-dan-risiko>. [Accessed May 21, 2025].

Tim Blog Amartha. (2023). Lebih Dekat Memahami Konsep Risk dan Return dalam Investasi. Available online from: <https://amartha.com/en/blog/tentang-amartha/lebih-dekat-memahami-konsep-risk-dan-return-dalam-investasi/>. [Accessed May 21, 2025].

### *Thesis:*

Alifia Ayu Anggi. (2019). Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return saham dengan kinerja keuangan (EVA) sebagai variabel intervening: Studi pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

DAFA IBRAHIM. (2020). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019). Skripsi thesis, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STEI) JAKARTA.

Mohammad Solehodin Attijani (2020) Penyelenggara Dana Perlindungan Pemodal Bagi Investor Dalam Transaksi Saham Pada Pasar Modal. Thesis thesis, Universitas Airlangga.

Tjiptowati Endang Irianti. (2008). "PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI ARUS KAS, KOMPONEN ARUS KAS, DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA DAN RETURN SAHAM. Universitas Diponegoro, Semarang.

Vicky Oktavia. (2008). "ANALISIS PENGARUH TOTAL ARUS KAS, KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA (STUDI KASUS PADA SAHAM LQ-45 PERIODE 2002-2004). ". Universitas Diponegoro, Semarang.

Wahyuningsih Aditya Eka. (2023) Pengaruh kinerja keuangan menggunakan ROA, ROE, EVA, MVA, dan FVA terhadap return saham: Studi pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.